Bersatu Hadapi Isu Lingkungan

ANUGERAH LINGKUNGAN-Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Siti Nurbaya (kanan) mendampingi Wakil Presiden Jusuf Kalla menyerahkan penghargaan pada malam anugerah lingkungan di Auditorium Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Senayan, Jakarta Selatan, kemarin. Anugerah tersebut diberikan kepada perusahaan yang peduli terhadap kelestarian lingkungan hidup dengan memacu efisiensi serta mendorong inovasi. Sebanyak 173 perusahaan calon peraih Proper hijau dan emas tetah menurunkan beban pencemaran. Masalah lingkungan hidup dianggap sebagai isu yang dapat mempersatukan berbagai kalangan, termasuk perbedaan antar kelompok di masyarakat dan dunia. "Pada bidang politik banyak kalangan berbeda cara pandang. Di bidang ekonomi juga banyak sistem yang diterapkan berbagai kalangan. Namun, hanya pada bidang lingkungan, seluruh pihak memiliki satu pemahaman mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Dunia bersatu menghadapi isu lingkungan," ungkap Wakil Presiden Jusuf Kalla pada Malam Penganugerahan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (Proper) 2014 di Kementerian Lingkungan Hidup (LH) dan Kehutanan, Jakarta, tadi malam. Itu sebabnya Wapres mengapresiasi sejumlah perusahaan yang ikut serta, terlebih mereka yang mendapatkan penghargaan Proper sebagai bagian upaya dan proses menjaga lingkungan. Ia juga bahkan mengajak seluruh kalangan, termasuk sektor industri, untuk bahu membahu dalam melestarikan lingkungan. "Apabila lingkungan baik, karyawan akan baik dan lebih sehat, Dengan demikian, banyak keuntungan yang bisa diperoleh, salah satunya biaya perusahaan bisa lebih ringan," pungkas Kalla. Proper merupakan salah satu program unggulan Kementerian LH dan Kehutanan, yakni berupa kegiatan pengawasan dan pembinaan terhadap penanggung jawab usaha atau kegiatan di bidang pengendalian pencemaran dan kerusakan Lingkungan hidup serta pengelolaan limbah bahan berbahaya dan beracun (B3). Peringkat Proper sendiri terbagi dalam lima warna, yaitu emas dan hijau untuk perusahaan yang melakukan lebih dari yang disyaratkan, biru untuk ketaatan perusahaan sebagaimana yang disyaratkan, serta merah dan hitam bagi yang tidak taat. Menteri LH dan Kehutanan Siti Nurbaya Bakar menyatakan dalam penyelenggaraan Proper tahun ini sebanyak 173 perusahaan kandidat Proper hijau dan emas telah mampu menurunkan beban pencemaran dan konservasi sehingga mengurangi dampak kerusakan lingkungan. Dampak lingkungan yang dapat dikurangi tersebut ialah 26.105.806 gigajoule efisiensi energi, 488.386.554 m3 air yang dikonservasi, 11.385.591 ton 3R limbah padat nonB3, serta 2.428.069 ton reduksi limbah B3. "Selain itu kontribusi 173 perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) pada bidang lingkungan juga telah mencapai Rpl,16 triliun," papar dia. 1.908 perusahaan SitiNurbaya menambahkan, pada penilaian Proper yang diikuti 1.908 perusahaan itu terdapat sembilan perusahaan mendapatkan peringkat emas, yaitu PT Badak NGL (Bontang, Kalimantan Timur), Star Energy Geothermal Wayang Windu Limited (Bandung, Jawa Barat), dan PT Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap (Cilacap, Jawa Tengah). Kemudian, PT Pertamina (persero) Terminal BBM Rewulu (Bantul, DI Yogyakarta), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Area Kamojang (Garut, Jawa Barat), PT Bukit Asam (persero) Tbk, (Muara Enim, Sumatra Selatan), dan PT Medco E&P Indonesia Rimau Asset (Musi Banyuasin, Sumatra Selatan)'. Selanjutnya ialah PT Bio Farma (persero) (Bandung, Jawa Barat) dan PT Pertamina Aviasi Regional in DPPU Ngurah Rai (Badung, Bali). "Untuk peringkat hijau, (peraih) berjumlah 121 perusahaan, peringkat biru berjumlah 1.224 perusahaan, peringkat merah berjumlah 516 perusahaan. dan peringkat hitam berjumlah 21 perusahaan," pungkas Siti. (Ant/H2) **fathia sumber : mediaindonesia.com**

THE ENVIRONMENT AWARD - Minister of Environment and Forestry Siti Nurbaya (right) accompanied by Vice President Jusuf Kalla presented the award at the award night at the Auditorium of the Ministry of Environment and Forestry, Senayan, South Jakarta, yesterday. The awards are given to companies that are concerned about the environment by driving efficiency and encourage innovation. A total of 173 companies of Proper green and gold candidates have reduced the pollution. Environmental issue is considered as an issue that can unite various groups, including

differences between groups in society and the world. "On the political front, there are many different perspectives. In the economic field many systems are applied by various circles. However, only in the field of environment, all parties have a mutual understanding of the importance of environmental conservation. The world unites in addressing environmental issues," said Vice President Jusuf Kalla at the Award Night of Companies Performance Rating Program in the Management of the Environment (Proper) 2014 at the Ministry of Environment (LH) and forestry, Jakarta, last night. That is why the Vice President appreciates a number of participating companies, especially those who have received the Proper award as a part of effort and process to protect the environment. He also encourages everyone, including the industrial sector, to work together in preserving the environment. "When the environment is good, employees will be better and healthier, thus, many benefits can be obtained, one of which could lower the cost of the company," said Kalla. Proper is one of the flagship program of the Ministry of Environment and Forestry, in the form of activities control and guidance to the person in charge of the business or activity in the field of pollution control and environmental damage as well as the management of hazardous wastes and toxic (B3). The Proper ranking is divided in five colors, gold and green for companies that do more than required, blue for company that comply as required, and red and black for disobedient companies. The Minister of Environment and Forestry Siti Nurbaya Bakar stated that the holding of Proper this year, as many as 173 companies candidates of the green and gold Proper have been able to reduce pollution and conservation hence reducing environmental damage. Environmental impacts that are reduced is of 26.105.806 gigajoules of energy efficiency, 488.386.554 m3 water conservation, 11.385.591 3R tons of solid waste nonB3, and 2.428.069 tons of B3 waste reduction. "In addition, 173 companies contribute to corporate social responsibility (CSR) in the environmental field also have reached Rp l.16 trillion," she said. On the Proper evaluation which is participated by 1.908 companies, there are nine companies that received the gold rank, namely PT Badak NGL (Bontang, East Kalimantan), Star Energy Geothermal Wayang Windu Limited (Bandung, Jawa Barat), and PT Holcim Indonesia Tbk the Cilacap Factory (Cilacap, Central Java). Then, PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu (Bantul, Yogyakarta), PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Kamojang Area (Garut, West Java), PT Bukit Asam (Persero) Tbk, (Muara Enim, South Sumatra), and PT Medco E & P Indonesia Rimau Asset (Musi Banyuasin, South Sumatra) '. Furthermore, PT Bio Farma (Persero) (Bandung, West Java) and PT Pertamina Regional Aviation in DPPU Ngurah Rai (Badung, Bali). "For the green rank, (winning) totaling to 121 companies, the blue rank totaling to 1.224 companies, the red rank totaling to 516 companies. And the black rank totaling to 21 companies," said Siti. (Ant / H2) **Fathia source: mediaindonesia.com**